

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Full-Day school berasal dari bahasa Inggris, yang memiliki arti sekolah sepanjang hari. Baharuddin (2009: 223) mengungkapkan bahwa *Full-Day school* merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Nor Hasan (2006) berpendapat bahwa *full-day school* merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung sehari penuh dengan mengintegrasikan sistem pembelajaran secara intensif, yaitu dengan mengalokasikan waktu khusus 8 jam untuk pendalaman materi dan pembentukan karakter selama lima hari dan hari Sabtu diisi dengan waktu luang atau kreativitas *Full-Day school* bukan memberikan pembelajaran dalam bidang akademik tetapi *Full-Day school* juga memberikan pendidikan pengembangan diri melalui bakat minat yang ada dalam diri siswa dan memberikan peningkatan kereligiusan siswa. Sehingga siswa bukan hanya pandai di bidang akademik, siswa juga dapat mengembangkan bakatnya serta karakter ke religiusan siswa tetap terjaga. Sekolah sehari penuh menurut Prima Ratna Sari (2017) memiliki beberapa kelebihan diantaranya : pertama siswa mendapatkan pendidikan karakter lebih intensif; kedua perkembangan bakat, minat dan kecerdasan lebih bisa terpantau oleh guru; ketiga siswa terhindar dari penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja, siswa dapat lebih disiplin dengan adanya sekolah sehari penuh, keempat siswa dapat lebih fokus secara akademik dan patuh terhadap ajaran dan pengajaran dari guru. Risiko dari pelaksanaan

sekolah sehari penuh yakni hilangnya waktu siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan kelelahan.

Full-Day school merupakan solusi dari sejumlah persoalan pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan akademik dan moralitas serta karakter. Sistem *Full-Day school* dapat membantu orang tua dalam mencegah dan menetralkan segala potensi kegiatan yang mungkin dilakukan siswa yang mengarah pada hal-hal negatif dan dapat membantu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, khususnya siswa yang disiplin. Secara etimologi kata *full-day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah. Nor Hasan (2006) berpendapat bahwa *full-day school* merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung sehari penuh dengan mengintegrasikan sistem pembelajaran secara intensif, yaitu dengan mengalokasikan waktu khusus 8 jam untuk pendalaman materi dan pembentukan karakter selama lima hari dan hari Sabtu diisi dengan waktu luang atau kreativitas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) bahwa *full-day school* menerapkan suatu gagasan dasar "*Integrated Activity*" dan "*Integrated curriculum*". Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full-day school* setiap program dan kegiatan siswa di sekolah, termasuk belajar, bermain, dan beribadah diintegrasikan ke dalam suatu sistem pendidikan. Sistem *full-day school* berfokus pada prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berkualitas, dengan harapan setiap siswa mengalami perubahan positif sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam pembelajaran. Tiga bidang pencapaian pembelajaran yang

dipertimbangkan adalah sebagai berikut: (1) Pencapaian kognitif, seperti ingatan siswa, pemahaman, penerapan, pengamatan, analisis, pembuatan analisis, dan keterampilan kognitif lainnya. (2) Pencapaian emosional peserta (bersifat afektif).

Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan *full-day school* adalah SMA Negeri 5 Kota Jambi. SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kota Jambi dengan reputasi yang baik dalam hal prestasi akademik dan non-akademik. SMA Negeri 5 Kota Jambi telah menerapkan kebijakan *full-day School* sejak Januari 2018 berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan. Keputusan untuk menerapkan *full-day school* di sekolah ini tentu saja memiliki tujuan yang mulia, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa-siswa mereka.

Namun, dari data yang penulis dapat dari lapangan banyak yang tidak sesuai dengan teori yang seharusnya, salah satu kondisi di lapangan yang penulis dapatkan adalah tingkat prestasi di bidang akademik yang cenderung sama dengan sebelumnya artinya tidak ada peningkatan prestasi akademik secara signifikan setelah menerapkan kebijakan *full-day school* dengan sebelum menerapkan kebijakan *full-day school* maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui sebab dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Beberapa pihak berpendapat bahwa perpanjangan jam belajar bisa memberikan manfaat positif, seperti peningkatan pemahaman materi dan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, yang lain merasa khawatir bahwa jam belajar yang lebih panjang dapat menyebabkan kelelahan siswa, menurunkan minat belajar mereka, dan bahkan mereduksi waktu yang mereka miliki untuk beristirahat dan bermain.

(Putri, 2021) “terdapat setidaknya menghadapi tiga tantangan dalam *Full-Day School*: sarana dan prasarana, perubahan waktu kelas, dan sumber daya manusia. Sekolah yang memperpanjang jam pembelajaran menimbulkan kebosanan di kalangan siswa. Oleh karena itu, sekolah hendaknya menciptakan proses pembelajaran yang cerdas dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dan dapat memahami pembelajaran dengan baik. Terdapat banyak manfaat dari penerapan sekolah penuh waktu, namun adakah hambatan yang dirasakan guru selama proses penerapan sekolah penuh waktu, dan bagaimana cara mengatasinya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail dampak penerapan sekolah penuh waktu terhadap hasil belajar di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai apakah sekolah penuh waktu benar-benar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, ataukah ada dampak negatif yang perlu diperhatikan.

1.2 IDENTIFIKASIH MASALAH

Penerapan pelaksanaan *full-day school* di SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, terdapat indikasi bahwa tidak ada peningkatan signifikan dalam prestasi akademik sejak implementasi tersebut. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan penerapan *full-day school* dan apakah perpanjangan jam belajar memiliki dampak positif atau negatif terhadap kualitas pendidikan.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Penelitian ini akan terfokus pada:

1. Dampak pelaksanaan *full-day school* terhadap efektivitas pembelajaran dalam konteks akademik dan pengembangan diri siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi pelaksanaan *full-day school*, termasuk sarana dan prasarana, perubahan jam mata pelajaran, dan sumber daya manusia.
3. Bagaimana persepsi dan pengalaman siswa terkait *full-day school* di SMA Negeri 5 Kota Jambi.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan *full-day school* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Kota Jambi?
2. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di bawah pelaksanaan *full-day school* di SMA Negeri 5 Kota Jambi?
3. Bagaimana persepsi dan respons siswa terhadap implementasi pelaksanaan *full-day school*?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi pengaruh pelaksanaan *full-day school* terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 5 Kota Jambi.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dalam konteks penerapan *full-day school*.
3. Untuk memahami persepsi dan respons siswa terhadap penerapan *full-day school* di SMA Negeri 5 Kota Jambi

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan kepada pihak sekolah mengenai efektivitas pelaksanaan *full-day school* dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.
2. Menyediakan data dan analisis yang berguna untuk pembuat penerapan dalam mempertimbangkan kebijakan pendidikan di masa depan.
3. Menambah Khasanah pengetahuan mengenai dampak perubahan kebijakan pendidikan terhadap prestasi belajar di Indonesia